

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian**

##### **A.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya mata, hidung, telinga, dan sebagainya) Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Marliani dkk, 2022). Mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana melalui proses pembelajaran. Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap objek tertentu (Riadi, 2018).

Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Pengetahuan merupakan ramah kognitif yang mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2018), yaitu :

### 1) Tahu (*Know*)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, yaitu mengingat kembali suatu objek atau rangsangan tertentu. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yakni menyebutkan dan menyatakan.

### 2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk memperjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

### 3) Penerapan (*Application*)

Aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan atau menafsirkan materi yang telah dipelajari kedalam situasi baru. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisa adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen atau bagian sehingga susunannya dapat dimengerti. Kemampuan ini meliputi mengenal masalah, hubungan antar bagian, serta prinsip yang digunakan dalam organisasi.

### 5) Sintetis (*Synthetic*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Misalnya menyusun, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan terhadap teori yang sudah ada.

## 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

## **B. Penyuluhan**

### **B.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan**

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan penyebarluasan informasi kesehatan dengan sasaran masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sehingga mau dan mampu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Kesmas, 2019).

Penyuluhan tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah, sehingga nantinya mereka dapat memahami bagaimana pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Muzana dkk, 2022).

Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga sasaran tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu yang telah dianjurkan yang ada hubungannya dengan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi tidak terlepas dari pengetahuan dan pentingnya media karena dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah sasaran dalam memahami materi pembelajaran (Husna, 2019).

### **B.2 Tujuan Penyuluhan**

Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara memengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan.

Tujuan penyuluhan adalah perubahan perilaku dari masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. (Anwar, 2019).

### **B.3 Sasaran Penyuluhan**

Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya.

## **C. Media Promosi Kesehatan**

Media Promosi Kesehatan merupakan sebuah sarana yang berguna untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan ke komunikator, agar sasaran mendapatkan pengetahuan dan kemudian mampu merubah sasaran menjadi lebih positif (Safitri, 2022).

### **C.1 Tujuan Media**

Adapun tujuan dari media menurut (Arsyad, 2018) adalah, sebagai berikut:

- a. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- b. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- c. Dapat memperjelas informasi
- d. Media dapat mempermudah pengertian
- e. Mengurangi komunikasi verbalistik
- f. Dapat menampilkan obyek yang tidak bisa ditangkap dengan mata
- g. Memperlancar komunikasi

#### **D. Diorama**

Diorama adalah penyajian yang menggabungkan bermacam-macam bahan, baik simbolis maupun yang nyata seperti gambaran kejadian baik yang mempunyai nilai sejarah ataupun tidak, menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang menunjukkan suatu aktivitas. *Jalinus dan Ambiyar* (dalam Ika Evitasari, Farin Afira, 2022).

Diorama merupakan jenis model yang berupa sebuah pemandangan yang mini dimana diorama ini digunakan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Pada umumnya, diorama ini terdiri atas bentuk-bentuk dari objek-objek (benda–benda) yang ditempatkan disebuah pentas yang berlatar belakang lukisan, yang disesuaikan dengan penyajiannya. Media diorama mampu memberikan pengalaman kepada siswa secara langsung, membantu siswa dalam memahami materi, membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar serta membuat kegiatan belajar lebih menarik (Wafa & Rizkyana, 2019).

##### **D.1 Tujuan Penggunaan Media Diorama**

Tujuan penggunaan media tiga dimensi (benda tiruan) menurut Ika Evitasari, Farin Afira, 2022 antara lain :

- a. Mengatasi kesulitan yang muncul ketika mempelajari objek yang terlalu besar.
- b. Untuk mempelajari objek yang telah menjadi sejarah dimasa lampau
- c. Untuk mempelajari objek yang tak terjangkau secara fisik.
- d. Untuk mempelajari objek yang mudah dijangkau tetapi tidak memberikan keterangan yang memadai
- e. Untuk memperlihatkan proses dari objek yang luas.

## D.2 Kelebihan Media Diorama

Menurut Daryanto (dalam Seftriana, Wulan dan Hasanah 2020:23), media diorama termasuk ke dalam media berbentuk tiga dimensi. Kelebihan yang dimiliki media tiga dimensi tentunya juga dimiliki oleh media diorama. Kelebihan media berbentuk tiga dimensi antara lain:

- Memberikan pengalaman secara langsung.
- Penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme.
- Dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya.
- Dapat memperhatikan struktur organisasi secara jelas

Menurut subana (dalam jurnal Ika Evitasari Aris 2022)

- Dapat di buat dari bahan yang murah dan mudah didapat.
- Dapat dipakai berulang-ulang.
- Dapat melukiskan bentuk dari keadaan sebenarnya.
- Dapat memperlihatkan bagian dalam sesuatu yang dalam keadaan sebenarnya sulit dilihat.



Gambar 2.1 Diorama

## E. Kesehatan Gigi dan Mulut

### E.1 Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik,

dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara social dan ekonomi (Kementerian Kesehatan RI Kesehatan Gigi dan Mulut, 2022).

## **E.2 Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut**

### **a. Menyikat Gigi yang Baik dan Benar**

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi sesudah sarapan dan sebelum tidur. Menyikat gigi dua kali sehari wajib dilakukan karena jutaan bakteri yang hidup di mulut bisa merusak gigi jika tidak menyikat gigi setelah makan, khususnya di malam hari sebelum tidur. Makin lama menyikat gigi secara teratur maka akan makin mengurangi jumlah debris dan makin menurunkan jumlah gigi karies (Suryani, 2018).

Cara menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju kebersihan dan kesehatan rongga mulut yang optimal (Jurnal Tabita Tonglo, 2020).

Menurut (Hendrika, 2018) cara menyikat gigi yang baik adalah sebagai berikut

- a. Siapkan sikat gigi yang kering dan pasta mengandung fluor, banyaknya pasta gigi sebesar biji kacang tanah.
- b. Kumur-kumur dengan air sebelum menyikat gigi.
- c. Menyikat gigi bagian depan rahang atas dan rahang bawah dengan gerakan ke atas dan ke bawah.
- d. Sikatlah semua permukaan pengunyahan gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur. menyikat gigi sedikitnya 8 kali gerakan untuk setiap permukaan.
- e. Sikatlah permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar.
- f. Sikatlah permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.

- g. Sikatlah permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan mencongkel keluar.
- h. Sikatlah permukaan gigirahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan sikat mencongkel ke luar dari rongga mulut.
- i. Sikatlah permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan mencongkel.

#### **b. Mengatur Pola Makan**

Pola makanan juga sangat memengaruhi sehat tidaknya gigi, makanan yang menyehatkan gigi (Setyaningsih,D., 2019)

1. Sayuran dan buah-buahan yang mengandung vitamin C dan serat, buah-buahan dan sayuran sangat baik untuk kesehatan gigi dan mulut, karena buah dan sayuran banyak mengandung vitamin dan serat. Vitamin C pada buah jeruk, anggur, nanas sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan gusi. Selain itu juga vitamin ini juga dapat memberikan kekebalan terhadap infeksi dan membantu pembuluh darah agar kuat dan tidak mudah pecah. Kekurangan vitamin C dapat menyebabkan gusi membengkak dan mudah berdarah.
2. Sayuran dan bahan makanan lain yang mengandung kalsium dan fosfor. Mentega, susu, keju dan sayur-sayuran adalah bahan makanan yang banyak mengandung kalsium dan fosfor. Kekurangan mineral ini mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan tulang dan gigi.
3. Kunjungi dokter gigi/puskesmas  
Berkunjung ke dokter gigi/ puskesmas dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan gigi dan mulut, mengunjungi dokter gigi/puskesmas secara teratur minimal 6 bulan sekali untuk mengetahui kelainan-kelainaan gigi sejak dini.

### **E.3 Makanan yang Merusak Gigi**

Menurut (Listrianah, 2019) makanan manis dan lengket seperti permen, coklat, ice cream dapat merusak gigi, karena makanan ini mengandung gula tinggi yang dapat menyebabkan bakteri streptococcus, sebagai penyebab gangguan pada gigi, bakteri tersebut dapat membentuk plak pada gigi.

### **E.4 Akibat tidak Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut**

#### **a. Bau mulut**

Masalah yang cukup mengganggu akibat dari malas merawat kesehatan gigi adalah munculnya bau mulut, bau mulut membuat kepercayaan diri menurun, karena kerap memberi aroma tidak sedap saat sedang berbicara dengan orang lain (Vevi Suryenti Putri, Martha Suri, 2022)

#### **b. Karang gigi**

Karang gigi atau calculus adalah lapisan berwarna kuning yang menempel pada gigi dan terasa kasar, yang dapat menyebabkan masalah pada gigi (Lafif et al., 2018 dalam Christiani, 2022).

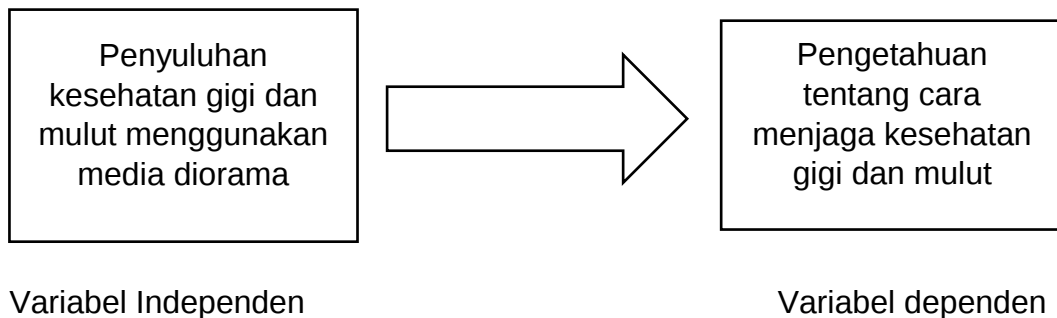
#### **c. Gigi berlubang (karies gigi)**

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi (Listrianah, 2019).

### **F. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep penelitian adalah suatu visualisasi hubungan atau kaitan Antara konsep yang satu terhadap konsep lainnya (Notoadmodjo, 2018). Variable yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen (variable bebas) adalah penyuluhan tentang kesehatan kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan media diorama.
- b. Variable dependen (variable terikat) adalah tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.



#### **G. Defenisi operasional**

1. Penyuluhan dengan media diorama adalah pemberian informasi atau pelajaran, kepada siswa-siswa dengan menggunakan gambar agar siswa-siswi lebih mudah mengamati dan memahami tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
2. Media diorama adalah media komunikasi yang dapat merubah perilaku anak terhadap pengetahuannya. Media diorama berisi gambar pemandangan yang sebenarnya.
3. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah pemahaman siswa-siswi tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.